



Agama Sebagai Pemuas Keinginan Anak-Anak dalam Kekristenan

Tesa Lonika^{a,*}, *Lisdiu Tumanggor^b, Regina B.M. Nainggolan^c

^{a,b,c} Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen /Pendidikan Penyuluh Agama , IAKN Tarutung

*correspondence: tesalonika6285@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to explore the role of religion, particularly Christianity, in meeting children's desires and needs from a psychological and social development perspective. Religion is often a very important source of emotional support, identity, and a sense of community for children. Using a qualitative approach, this research involved in-depth interviews with parents, pastors, and children who were active in church activities. The research results reveal that religious practices, such as prayer, worship, and learning Bible stories, not only shape moral values, but also fulfill children's basic needs for security and love. In addition, religion helps them understand the world around them and face various challenges in life.

Keyword: *Religion, Christianity, Children, Psychological Needs, Social Development, Emotional Support.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran agama, khususnya Kekristenan, dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan anak-anak dari perspektif perkembangan psikologis dan sosial. Agama sering kali menjadi sumber dukungan emosional, identitas, dan rasa komunitas yang sangat penting bagi anak-anak. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan orang tua, pendeta, serta anak-anak yang aktif dalam kegiatan gereja. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa praktik keagamaan, seperti doa, ibadah, dan pembelajaran cerita Alkitab, tidak hanya membentuk nilai-nilai moral, tetapi juga memenuhi kebutuhan mendasar anak-anak akan rasa aman dan kasih sayang. Di samping itu, agama membantu mereka memahami dunia di sekitar mereka dan menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Kata Kunci : Agama, Kekristenan, Anak-Anak, Kebutuhan Psikologis, Perkembangan Sosial, Dukungan Emosional.

1. PENDAHULUAN

Agama memainkan peran yang sangat krusial dalam kehidupan anak-anak, terutama dalam konteks Kekristenan. Ajaran Kristen memandang anak-anak sebagai generasi penerus yang memiliki potensi besar untuk membangun masa depan yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen (PAK) tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan spiritual, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan emosional dan spiritual mereka. Melalui PAK, anak-anak diperkenalkan pada Allah dan diajarkan mengenai peran Yesus Kristus dalam hidup mereka, yang membantu mereka mengembangkan identitas dan karakter yang kokoh.

Penyuluh gama Kristen fokus pada pembentukan karakter dan iman anak-anak sejak usia dini. Dalam hal ini, gereja berperan sebagai lembaga yang menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk pertumbuhan spiritual mereka. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan gereja seperti Sekolah Minggu, mereka diberikan kesempatan untuk belajar tentang firman Tuhan sambil mengembangkan hubungan pribadi dengan Allah. Prinsip ini sejalan dengan keyakinan bahwa pendidikan agama seharusnya dimulai di dalam keluarga dan dilanjutkan di gereja, agar anak-anak dapat tumbuh dengan pemahaman yang menyeluruh tentang iman Kristen. Selain itu, pelayanan anak di gereja juga menyediakan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan harapan serta aspirasi mereka. Anak-anak perlu merasa didengar dan diperhatikan agar dapat tumbuh dengan baik secara emosional dan spiritual. Oleh karena itu, gereja berkewajiban untuk mendengarkan suara mereka serta menyediakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, pelayanan anak bukan sekadar pengajaran, melainkan juga langkah untuk membangun hubungan saling mendukung antara anak-anak dan komunitas gereja.

Keberadaan pendidikan agama Kristen sangat penting dalam pembentukan moralitas anak-anak. Di dunia yang semakin kompleks dan penuh tantangan, nilai-nilai moral yang diajarkan melalui PAK dapat memberi mereka bekal menghadapi berbagai situasi sulit. Pendidikan agama Kristen memberikan dasar yang kuat bagi anak-anak dalam mengambil keputusan yang benar, berdasarkan ajaran Alkitab. Hal ini menjadi kunci untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya beriman, tetapi juga memiliki integritas dan karakter yang baik.

Di era modern ini, anak-anak dihadapkan pada semakin banyak tantangan, baik dari segi sosial maupun teknologi. Oleh karena itu, penting bagi gereja untuk terus beradaptasi dan mengembangkan metode pengajaran yang relevan dengan zaman. Dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan kreatif lainnya, gereja dapat menjangkau lebih banyak anak-anak dan memenuhi keinginan mereka untuk belajar tentang iman dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Ini akan memastikan bahwa ajaran Kristen tetap relevan dan diterima oleh generasi muda.

Akhirnya, pentingnya pendidikan agama Kristen dalam kehidupan anak-anak tidak dapat diabaikan. Melalui PAK, anak-anak tidak hanya diajarkan tentang Tuhan tetapi juga dipersiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan yang bijaksana. Dengan memberikan mereka pengetahuan dan nilai-nilai Kristen, gereja turut berkontribusi dalam pembentukan karakter bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu, semua pihak—gereja, keluarga, dan masyarakat—harus bersinergi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual anak-anak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Agama dalam Kekristenan

Agama dalam Kekristenan adalah hubungan antara manusia dan Allah yang dinyatakan melalui iman kepada Yesus Kristus. Menurut Tillich (1957), agama bukan hanya sekadar institusi atau ritual, tetapi sebuah dimensi transendental yang memberikan makna hidup. Dalam Kekristenan, agama berfungsi sebagai sarana untuk memahami kehendak Allah, mengalami kasih-Nya, dan menemukan tujuan hidup melalui hubungan personal dengan-Nya (Grudem, 1994).

2.2 Anak-Anak dan Pemenuhan Keinginan dalam Perspektif Psikologi dan Agama

Anak-anak memiliki kebutuhan emosional, spiritual, dan sosial yang unik. Menurut Erikson (1963), tahap perkembangan anak usia dini melibatkan pencarian rasa percaya dan otonomi. Dalam konteks agama, anak-anak sering mencari kepuasan batin melalui pengalaman yang memberikan rasa aman, kasih, dan pengakuan. Keinginan anak-anak untuk merasa diterima dan dicintai sering kali terpenuhi melalui cerita Alkitab, doa, dan aktivitas pelayanan gereja (Fowler, 1981).

2.3 Peran Agama sebagai Pemuas Keinginan Anak-Anak

Agama memberikan jawaban atas kebutuhan spiritual anak-anak. Dalam Kekristenan, pengajaran nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, dan pengharapan memberikan landasan moral yang memuaskan kebutuhan emosional dan spiritual mereka. Berdasarkan penelitian oleh Roehlkepartain et al. (2006), anak-anak yang aktif dalam kegiatan keagamaan cenderung merasa lebih bahagia, diterima, dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Program Sekolah Minggu, misalnya, dirancang untuk membantu anak-anak memahami kasih Allah dan memberikan rasa memiliki dalam komunitas iman.

2.4 Pendidikan Kristen dan Pembentukan Karakter Anak

Pendidikan agama Kristen memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan anak-anak, baik secara spiritual maupun psikologis. Dalam pandangan Lickona (1991), pendidikan moral berbasis agama dapat membantu membentuk karakter anak melalui nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan kasih. Dalam konteks sekolah Minggu atau pendidikan Kristen formal, anak-anak diajarkan untuk menghadapi tantangan hidup dengan keyakinan dan pengharapan yang didasarkan pada ajaran Alkitab.

2.5 Studi Empiris tentang Agama dan Pemenuhan Keinginan Anak

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa agama memainkan peran signifikan dalam kehidupan anak-anak. Smith dan Denton (2005) menemukan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan religius cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Mereka juga lebih mampu menghadapi tekanan sosial karena memiliki dasar nilai yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa agama dapat menjadi sumber kekuatan dan motivasi dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan anak-anak.

Di era modern, anak-anak menghadapi berbagai tantangan seperti tekanan media sosial, krisis identitas, dan kesepian. Agama, khususnya Kekristenan, menawarkan jawaban atas keresahan ini melalui komunitas yang suportif dan pengajaran yang relevan. Menurut Barna Group (2018), anak-anak yang terlibat dalam kegiatan gereja

secara rutin lebih mampu membangun hubungan yang sehat dan memiliki pandangan hidup yang positif.

3 METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengeksplorasi bagaimana agama, khususnya Kekristenan, dapat memenuhi keinginan anak-anak. Pendekatan fenomenologi dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman subjektif yang mendalam dari individu, dalam hal ini anak-anak, terkait interaksi mereka dengan agama. Dalam konteks ini, fenomenologi berfokus pada bagaimana anak-anak merasakan dan memberikan makna terhadap nilai-nilai yang diajarkan dalam Kekristenan, seperti kasih, pengampunan, dan pengharapan, serta bagaimana hal-hal tersebut memengaruhi kebutuhan emosional dan spiritual mereka.

Melalui metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola pengalaman yang dialami oleh anak-anak dalam pengajaran agama yang diberikan oleh Penyuluh Agama Kristen. Penyuluh Agama Kristen memiliki peran penting dalam memperkenalkan nilai-nilai agama kepada anak-anak melalui cerita Alkitab, doa, dan kegiatan pelayanan. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana peran tersebut memengaruhi kepuasan batin anak-anak dan bagaimana mereka merasa diterima dalam komunitas gereja.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap kegiatan keagamaan yang melibatkan anak-anak. Wawancara dengan anak-anak dan Penyuluh Agama Kristen bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai agama diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat interaksi langsung antara anak-anak dan kegiatan keagamaan, seperti program Sekolah Minggu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang peran agama dalam memenuhi kebutuhan emosional, spiritual, dan sosial anak-anak, khususnya dalam konteks Kekristenan. Dengan memahami pengalaman subjektif mereka, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan program keagamaan yang lebih efektif dan relevan bagi anak-anak.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Cara Penyuluh Agama Kristen efektif dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan emosional anak-anak

Penyuluh Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan emosional anak-anak. Melalui pendekatan yang kreatif dan interaktif, penyuluh dapat menyampaikan ajaran agama dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Dalam konteks ini, penyuluhan tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membantu anak-anak mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan serta memahami nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Kekristenan. Dengan memanfaatkan teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif, penyuluh dapat menjangkau anak-anak secara

lebih efektif dan memenuhi kebutuhan mereka dalam pertumbuhan iman. Cara Penyuluh Agama Kristen dalam memenuhi kebutuhan spiritual anak yaitu:

- a. Pendekatan Kreatif dalam Penyuluhan
Penyuluh Agama Kristen harus menggunakan metode yang kreatif dan menarik, seperti penyuluhan berbasis digital, untuk menarik perhatian anak-anak. Penggunaan aplikasi seperti Kahoot dan Canva dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar
- b. Metode Pembelajaran Interaktif
Metode seperti diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi dapat menciptakan interaksi yang lebih baik antara penyuluh dan anak-anak. Keterlibatan aktif anak-anak dalam proses pembelajaran membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam
- c. Penggunaan Media Pembelajaran
Media pembelajaran yang bervariasi, seperti video, presentasi, dan alat peraga, dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Penyuluh perlu memiliki keterampilan dalam menggunakan media ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
- d. Keterlibatan Orang Tua
Mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak sangat penting. Dukungan dari orang tua dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di gereja dan membantu anak-anak menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Evaluasi dan Penyesuaian Program
Melakukan evaluasi secara berkala terhadap program penyuluhan sangat penting untuk memastikan bahwa metode dan materi yang digunakan tetap relevan dengan kebutuhan anak-anak. Penyesuaian program berdasarkan umpan balik dari peserta dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, penyuluh Agama Kristen dapat secara efektif memenuhi kebutuhan spiritual dan emosional anak-anak, serta membimbing mereka dalam perjalanan iman mereka.

4.2 Peran keluarga dalam Penyuluh Agama Kristen signifikan dalam membentuk karakter anak-anak

Peran keluarga dalam pendidikan agama Kristen sangat signifikan dalam membentuk karakter anak-anak. Keluarga bukan hanya menjadi tempat pertama anak-anak belajar tentang iman, tetapi juga berfungsi sebagai "gereja domestik" yang mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam konteks ini, penyuluh Agama Kristen memiliki tanggung jawab untuk memberdayakan keluarga dalam menjalankan peran tersebut. Dengan memberikan bimbingan dan dukungan, penyuluh dapat membantu orang tua memahami pentingnya teladan hidup yang baik dan penerapan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kerjasama yang erat antara penyuluh dan keluarga, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, ber karakter baik, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan. Peran Penyuluh Agama Kristen dalam membentuk karakter anak-anak yaitu:

- a. Keluarga Sebagai Gereja Domestik

Keluarga berfungsi sebagai tempat pertama di mana anak-anak diajarkan nilai-nilai iman. Penyuluh Agama Kristen dapat membantu orang tua memahami peran mereka sebagai pendidik utama dalam iman anak-anak.

b. Teladan Orang Tua

Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka. Penyuluh dapat memberikan pelatihan kepada orang tua tentang bagaimana menjadi teladan yang baik dalam menerapkan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pendidikan Nilai-nilai Kristen

Penyuluh Agama Kristen dapat membantu keluarga dalam merancang kegiatan yang mendidik, seperti doa bersama, studi Alkitab, dan perayaan liturgi di rumah, sehingga anak-anak dapat memahami dan menghayati iman mereka.

d. Dukungan Emosional dan Spiritual

Keluarga yang kuat secara emosional dan spiritual akan menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak untuk berkembang. Penyuluh dapat memberikan dukungan kepada keluarga dalam membangun hubungan yang harmonis.

e. Pemberdayaan Keluarga

Penyuluh Agama Kristen harus memberdayakan keluarga untuk menghadapi tantangan hidup dengan mengajarkan keterampilan coping dan strategi manajemen stres berdasarkan ajaran Kristen.

f. Kolaborasi dengan Gereja

Penyuluh perlu menjalin kerjasama dengan gereja lokal untuk menyediakan sumber daya dan program yang mendukung pendidikan agama di rumah, sehingga sinergi antara keluarga dan gereja dapat terwujud.

4.3 Kontribusi Sekolah Minggu dalam memfasilitasi Penyuluh Agama Kristen bagi anak-anak

Sekolah Minggu memiliki kontribusi yang signifikan dalam memfasilitasi penyuluh Agama Kristen bagi anak-anak. Sebagai bagian integral dari gereja, Sekolah Minggu berfungsi sebagai platform untuk pendidikan agama yang mendalam dan menyeluruh, di mana anak-anak dapat belajar tentang iman Kristen dalam suasana yang menyenangkan dan mendukung. Melalui kegiatan yang dirancang khusus, Sekolah Minggu tidak hanya mengajarkan ajaran Alkitab, tetapi juga membangun karakter dan nilai-nilai moral anak-anak. Penyuluh Agama Kristen berperan penting dalam mengarahkan dan membimbing kegiatan ini, sehingga anak-anak dapat memahami dan menghayati iman mereka dengan lebih baik. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana Sekolah Minggu dapat menjadi sarana efektif dalam mendukung penyuluh Agama Kristen dalam pembinaan spiritual anak-anak. Kontribusi sekolah minggu dalam Penyuluh Agama Kristen:

a. Pendidikan Agama yang Terstruktur

Sekolah Minggu menyediakan kurikulum yang terstruktur untuk pendidikan agama Kristen, memungkinkan penyuluh untuk mengajarkan nilai-nilai Alkitab dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami oleh anak-anak.

b. Metode Pengajaran Interaktif

Dalam Sekolah Minggu, penyuluh dapat menerapkan metode pengajaran yang interaktif, seperti permainan, diskusi kelompok, dan aktivitas kreatif, yang membuat proses belajar menjadi lebih menarik bagi anak-anak.

c. **Membangun Komunitas**

Sekolah Minggu menciptakan lingkungan komunitas di mana anak-anak dapat berinteraksi satu sama lain dan membangun hubungan sosial. Ini membantu mereka merasa diterima dan mendukung pertumbuhan spiritual mereka.

d. **Dukungan Emosional**

Penyuluh Agama Kristen di Sekolah Minggu tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang memberikan dukungan emosional kepada anak-anak. Mereka membantu anak-anak mengatasi tantangan emosional dan spiritual yang mereka hadapi.

e. **Kolaborasi dengan Orang Tua**

Sekolah Minggu mendorong keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan agama anak-anak. Penyuluh dapat bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di gereja diterapkan di rumah.

f. **Persiapan untuk Masa Depan**

Melalui pembelajaran di Sekolah Minggu, anak-anak dipersiapkan untuk menjadi generasi penerus gereja yang kuat dalam iman. Mereka diajarkan untuk memahami tanggung jawab mereka sebagai saksi Kristus di tengah masyarakat.

4.4 Kurikulum Penyuluh Agama Kristen yang sistematis meningkatkan minat belajar anak-anak

Kurikulum penyuluhan agama Kristen yang sistematis memainkan peran penting dalam meningkatkan minat belajar anak-anak. Dalam konteks pendidikan agama, kurikulum yang terstruktur tidak hanya memberikan panduan bagi penyuluh dalam menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan relevan bagi anak-anak. Dengan mengintegrasikan metode pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, penyuluh dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kurikulum penyuluhan agama Kristen yang sistematis dapat meningkatkan minat belajar anak-anak, serta dampaknya terhadap perkembangan spiritual mereka. Kurikulum Pendidikan Agama Kristen ialah:

a) **Struktur Kurikulum yang Jelas**

Kurikulum penyuluhan harus memiliki struktur yang jelas, mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, dan evaluasi. Hal ini memungkinkan penyuluh untuk menyampaikan informasi dengan cara yang terorganisir dan mudah dipahami oleh anak-anak.

b) **Pendekatan Interaktif**

Menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi, permainan edukatif, dan proyek kreatif dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

c) **Integrasi Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti video, presentasi digital, dan alat peraga, dapat membantu anak-anak memahami materi dengan lebih baik. Media ini juga membuat proses belajar menjadi lebih dinamis.

d) Keterlibatan Orang Tua

Mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak sangat penting. Penyuluh dapat memberikan panduan kepada orang tua tentang cara mendukung pembelajaran di rumah, sehingga nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

e) Evaluasi Berkelanjutan

Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kurikulum dan metode pengajaran sangat penting untuk memastikan bahwa pendekatan yang digunakan tetap relevan dengan kebutuhan anak-anak. Umpan balik dari peserta dapat digunakan untuk memperbaiki program penyuluhan.

f) Pemberdayaan Anak

Kurikulum penyuluhan harus dirancang untuk memberdayakan anak-anak agar mereka merasa memiliki peran dalam pembelajaran mereka sendiri. Dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berkontribusi dalam diskusi dan kegiatan, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar.

Dengan pendekatan kurikulum yang sistematis ini, diharapkan minat belajar anak-anak dalam pendidikan agama Kristen dapat meningkat secara signifikan, serta membentuk karakter dan spiritualitas mereka dengan lebih baik.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam konteks penyuluhan agama Kristen, peran agama sebagai pemuas keinginan anak-anak sangat penting untuk dipahami. Penyuluh Agama Kristen berfungsi sebagai jembatan antara ajaran agama dan kebutuhan spiritual serta emosional anak-anak. Melalui pendekatan yang tepat, penyuluh dapat membantu anak-anak untuk memahami dan menghayati ajaran Kristen, serta mengembangkan karakter yang baik. Agama memberikan bimbingan moral dan spiritual yang diperlukan anak-anak dalam menghadapi tantangan kehidupan. Dengan mengajarkan nilai-nilai kasih, pengampunan, dan tanggung jawab, penyuluh dapat membantu anak-anak menemukan makna dan tujuan dalam hidup mereka. Selain itu, kegiatan di Sekolah Minggu dan program pendidikan agama lainnya menjadi sarana efektif bagi penyuluh untuk menyampaikan ajaran Kristen dengan cara yang menarik dan relevan.

Pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan agama juga tidak dapat diabaikan. Penyuluh Agama Kristen harus bekerja sama dengan keluarga untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di gereja dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Dengan demikian, sinergi antara penyuluh, keluarga, dan gereja dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual anak-anak.

Secara keseluruhan, penyuluhan agama Kristen yang efektif tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual anak-anak tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi individu yang beriman dan bertanggung jawab. Dengan bimbingan yang tepat dari penyuluh Agama Kristen, anak-anak dapat tumbuh dalam iman yang kuat dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Manusiwa, Jesiska F.M., & Clara, S.Si-Teol. "Media Penyuluhan Berbasis Digital." *Kementerian Agama Maluku*, 2023.
- Setiawani, Mary Go. "Metode Dan Media Penyuluhan Yang Efektif Bagi Penyuluh Agama." *Jurnal Teologi*, 2022.
- Imeldawati, Tiur, & Hombing, Damayanti Br. "Tantangan dan Strategi Penyuluhan Agama Kristen." *Jurnal Christian Humaniora*, 2022.
- Siregar, Astika Warni et al. "Keterampilan Penyuluh Dalam Membimbing Diskusi Kelompok." *ELETTRA: Jurnal Pendidikan*, 2022.
- Purba, Gomgom. "Penguatan Relasi Orangtua dan Anak Melalui Re-Edukasi Nilai Keluarga Kristen." *Jurnal Pendidikan Agama*, 2022.
- Laia, Yatiba. "Memberdayakan Iman dan Kasih: Keluarga Kristen di Kelompok Agape." *Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Tengah*, 2024.
- Anton ML Sfilpenyuluh Agama. "Tugas dan Tanggungjawab Keluarga Kristiani." *Kementerian Agama TTU*, 2022.
- "Peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Keluarga terhadap Pembentukan Mental, Spiritual, dan Karakter Anak." *Edukasi*, 2022.
- "Pentingnya Peran dan Fungsi Keluarga Kristen." *Kementerian Agama Kabupaten Buru*, 2023.
- Situmeang, Chintya Megaria & Sagala, Ronal. "Kesiapan Penyuluh Agama Kristen dalam Menghadapi Tantangan." *Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*, 2023.
- Talajan, Guntur. "Pentingnya Peran Penyuluh Agama Kristen dalam Spirit Budaya." *Kalteng Terkini*, 2024.
- Rumondor, Bobby. "Peranan Guru Sekolah Minggu dalam Pelayanan Penggembalaan Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak Sekolah Minggu di Gereja Pantekosta Merdeka Indonesia Jemaat Kapernaum Roti Hidup Buha Manado." *APOLONIUS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2021.
- Siregar, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Disekolah Minggu Untuk Pembentukan Karakter Di Era Digital." *Jurnal Teologi*, 2022.
- Karo-karo et al. "Hubungan Guru Sekolah Minggu Dengan Keaktifan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu Di GMI Siloam Binjai Tahun 2021." *Jurnal Pendidikan Religius*, 2021.

"Peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Terhadap Pengajaran di Sekolah Minggu." *Jurnal Messengers*, 2020.

"Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Krisis Kerohanian Anak Sekolah Minggu." *Lumen: Jurnal Teologi dan Pendidikan*, 2023.

"Sekolah Minggu Sebagai Sarana Penginjilan." *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 2020.

Kementerian Agama RI. "Sosialisasi Kurikulum Materi Penyuluhan bagi Penyuluh Agama Kristen PNS Se-Indonesia." *Bimas Kristen*, 2021.

Kementerian Agama RI. "Bimas Kristen Sosialisasikan Kurikulum dan Modul Materi Penyuluhan untuk Tingkatkan Kapabilitas Penyuluh Kristen." *Bimas Kristen*, 2024.

Mukotip, H., & Wibowo Adi, T.D. "Penyusunan Kurikulum Kepenyuluhan bagi Penyuluh Agama Kristen." *Kementerian Agama Kota Yogyakarta*, 2019.

Edison, M., & Berita Kementerian Agama. "Metode Dan Media Penyuluhan Yang Efektif Bagi Penyuluh Agama." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 2022.

Peraturan Menteri Agama No. 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemenag. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.